

ANALISIS FAKTOR PENYEBAB PERILAKU AGRESIF SISWA MAN 1 ACEH TENGGARA

Ainun Salsabila

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Email: salsabilaainun809@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan; 1) perilaku agresif siswa MAN 1 Aceh Tenggara 2) jenis perilaku agresif siswa MAN 1 Aceh Tenggara 3) faktor penyebab perilaku agresif siswa MAN 1 Aceh Tenggara.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan rancangan studi kasus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru bimbingan dan konseling, teman sebaya siswa yang berperilaku agresif, dan siswa yang berperilaku agresif. Analisis data menggunakan analisis data dari model Milles dan Huberman meliputi reduksi data, menyajikan data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan teknik penjamin keabsahan data menggunakan teknik *credibility, transferability, dependabilitas, confirmability*.

Hasil penelitian ini mengungkapkan 3 temuan yaitu 1) perilaku agresif siswa MAN 1 Aceh Tenggara bermacam-macam secara verbal dan non verbal seperti memukul, berkelahi, membullying dan memaki teman sebaya, perilaku ini biasanya terjadi secara terus-menerus 2) jenis perilaku agresif siswa MAN 1 Aceh Tenggara juga beragam baik itu agresif fisik langsung yaitu tindakan yang dilakukan secara fisik oleh individu atau kelompok dengan cara berhadapan langsung dengan sasaran perilaku agresif, seperti memukul, berkelahi. 3) faktor penyebab perilaku agresif pada siswa MAN 1 Aceh Tenggara adalah faktor lingkungan, yang diawali dengan adanya dorongan dari teman-teman sebaya sehingga siswa tersebut melakukan perilaku agresif.

Perilaku agresif siswa disekolah MAN 1 Aceh Tenggara berbeda-beda, perilaku ini ditandai dari tingkat perilaku agresif yang dilakukan perilaku yang ditunjukkan oleh siswa ialah, membullying, memaki, menendang, dll. Jenis perilaku agresif di MAN 1 Aceh Tenggara ada agresif fisik langsung, agresif verbal aktif. Faktor penyebab perilaku agresif pada siswa MAN 1 Aceh Tenggara ada eksternal dan internal, dalam penelitian ini siswa yang berperilaku agresif dipengaruhi karena adanya faktor lingkungan, lebih tepatnya teman sebaya disekolah MAN 1 Aceh Tenggara.

Kata Kunci: Analisis Faktor, Perilaku Agresif, Siswa.

Abstract

This study aims to describe; 1) aggressive behavior of students of MAN 1 Aceh Tenggara 2) types of aggressive behavior of students of MAN 1 Aceh Tenggara 3) factors that cause aggressive behavior of students of MAN 1 Aceh Tenggara This study used a qualitative research type, with a case study design. Data collection techniques in this study were observation, interviews, and documentation studies. Data sources in this study were guidance and counseling teachers, peers who behaved aggressively, and students who behaved aggressively.. Data analysis using data analysis from the Milles and Huberman models includes data reduction, presenting data and drawing conclusions. While the technique of guaranteeing the validity of the data uses the techniques of credibility, transferability, dependability, confirmability.

The results of this study reveal 3 findings, namely 1) the aggressive behavior of students of MAN 1 Aceh Tenggara varies verbally and non-verbally such as hitting, fighting, bullying and cursing peers, this behavior usually occurs continuously 2) types of aggressive behavior of MAN students 1 Aceh Tenggara also varies, both direct physical aggression, namely actions carried out physically by individuals or groups by dealing directly with targets of aggressive behavior, such as hitting, fighting. 3) the factors that cause aggressive behavior in students of MAN 1 Aceh Tenggara are environmental factors, which begin with encouragement from peers so that these students carry out aggressive behavior. The aggressive behavior of students at MAN 1 Aceh Tenggara schools is different, this behavior is marked by the level of aggressive behavior shown by students, namely bullying, cursing, kicking, etc. Types of aggressive behavior in MAN 1 aceh southeast are direct physical aggression, active verbal aggression. Factors that cause aggressive behavior in students of MAN 1 Aceh Tenggara are external and internal, in this study students who behave aggressively are influenced by environmental factors, more precisely peers at school MAN 1 Aceh Tenggara.

Keywords: Factor Analysis, Aggressive Behavior, Students.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal terpenting dalam kehidupan seseorang, melalui pendidikan seseorang dapat dipandang cerdas, memiliki karakter yang lebih baik serta dapat menyelesaikan masalah dengan pola pikir yang terarah. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang pendidikan berbunyi: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana secaraetis, sistematis, intensiZonal dan kreatif. Dimana peserta didik mengembangkan potensi diri, kecerdasan, pengendalian diri dan keterampilan untuk membuat dirinya berguna dimasyarakat".

Tujuan pendidikan untuk menciptakan pribadi berkualitas dan memiliki karakter sehingga mempunyai visi yang luas kedepan untuk menggapai cita-cita yang diharapkan serta mampu beradaptasi secara efesien dalam berbagai lingkungan. Jadi salah satu konsep pendidikan itu sendiri untuk sarana motivasi diri supaya lebih baik. Salah satu tugas generasi muda penerus bang sayang masih duduk dibangku sekolah adalah belajar. Bukan hanya untuk bermain- main dan berkumpul bersama teman menceritakan hal yang tidak ada manfaatnya. Halter sebut dapat menimbulkan masalah pada remajaseperti mudah terpengaruh dengan hal-hal negatif karena kenakalan remaja ini merupakan bagian dari diri remaja.

Masa remaja merupakan masa peralihan dari kanak-kanak menuju dewasa, rentang usia tersebut dari usia 12 tahun sampai usia 22 tahun. "Masa remaja ini meliputi:

- a) Masa remaja awal:12-15 tahun,
- b) Masa remaja madya: 15-18 tahun,

c) Masa remaja akhir: 18-22 tahun.

Pada fase remaja merupakan segmen perkembangan individu yang sangat penting, yang diawali dengan kematangan organ-organ fisik (seksual) sehingga mampu bereproduksi.

Perilaku agresif siswa disekolah sangat beragam dan kompleks baik berupa verbal (mencaci maki) maupun non verbal (memukul). Menurut Ma'ruf, fenomena perilaku agresif terjadi di berbagai media massa, hal ini terlihat dari beberapa kasus tawuran dalam berita televisi dan koran harian. Aksi-aksi perilaku agresif dapat terjadi dimana saja, seperti: di jalan raya, di sekolah, di kompleks-kompleks perumahan, bahkan di pedesaan. Perilaku agresif adalah segala bentuk perilaku yang dimaksudkan untuk menyakiti atau melukai orang lain baik secara verbal maupun non verbal.

Konflik yang terjadi dapat dilihat dalam bentuk perilaku apa saja, diantaranya berkata kotor, menyerang, mengancam, membanting-banting barang, merampas barang, bahkan saling menyerang satu sama lain atau tauran. Bentuk perilaku tersebut dapat dikategorikan sebagai perilaku agresif merupakan salah satu masalah dalam masyarakat kita. Beberapa ciri dari perilaku agresif menurut Supriyo adalah adanya tujuan untuk mencelakakan, individu yang menjadi pelaku, individu yang menjadi korban, korban menerima tingkah laku sipelaku, marah-marah tanpa alasan, menyerang pendapat oranglain, dan melakukan perkelahian.

Di Kutacane, Aceh tenggara terdapat Madrasah aliyah negeri yang saya observasi, dikarenakan MAN memiliki perbedaan dengan SMA/SMK dimana sekolah MAN ini lebih mengedepankan ilmu pengetahuan berbasis agama.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan bersama guru BK di MAN1AcehTenggara pada tanggal 31 Januari, diperoleh informasi bahwa ada siswa MAN yang berperilaku agresif, diketahui masih terdapat siswayang berperilaku agresif, perilaku agresif yang sering muncul ialah berkelahi, bullying, dan mencemooh teman sebaya. Untuk itu penelititertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Analisis Faktor Penyebab Perilaku Agresif Siswa di MAN 1 Aceh Tenggara”.

METODE

Penelitian ini di laksanakan di MAN 1 Aceh Tenggara. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah (sebagailawannyaeksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi /gabungan (Herdiawanto, 2021: 25).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara adalah salah satusekolah tingkat Atas yang beralamat di Jl. Iskandar Muda Nomor 05 Kompleks Belajar. Lokasi ini berada ditengah kompleks pelajar mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, dan merupakan pusat lokasi pendidikan yang ada di aceh tenggara, Luas tanah yang digunakan dalam pembangunan sekolah ini kurang lebih berkisar 7. 725 M2, MAN 1 Aceh Tenggara juga berkakreditas A dengan No. SK. Akreditasi 328/BAP. SM. Aceh/SK/X/2016.

Berdasarkan data yang terdapat dalam Profil Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara Kabupaten Aceh Tenggara, disebutkan bahwa MAN 1 Aceh Tenggara pada awalnya bernama PGA-s atau pendidik guru agama swasta dan merupakan madrasah yang berdiri pada tahun 1970-an bertempat di desa kutacane lama

kecamatan babussalam kabupaten aceh tenggara (dengan adanya pemekeraan desa, sekarang berubah menjadi desa gumpang jaya atau pasar melintang)

Kemudian pada tahun 1978, PGA-s merubah nama Menjadi Madrasah Aliyah Negeri Kutacane (MAN 1 Kutacane). Perubahan status madrasah tersebut dari swasta menjadi madrasah negeri berdasarkan permintaan pihak pendiri madrasah. Dengan demikian Madrasah Aliyah Negeri Kutacane Kabupaten Aceh Tenggara secara resmi mulai beroperasi selama kurang lebih 44 tahun.

Pada masa kepemimpinan pak ahmad S. Pdi di tahun 2015 Madrasah Aliyah Negeri 1 Kutacane berubah lagi menjadi Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara, atas pertimbangan ini madrasah lebih maju dan ingin menjadi Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara menjadi Madrasah model selanjutnya. Kemudian pada tahun 2020 kepemimpinan beralih kepada bapak jamaluddin, S. Ag sampai sekarang, dengan harapan dan tujuan Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara dapat menjadi lebih baik kedepannya dan mampu menghasilkan alumni-alumni yang berakhlak mulia, berilmu, dan mandiri.

Keberhasilan sebuah lembaga pendidikan sangat bergantung dari banyak faktor, namun faktor terbesar sangat dipengaruhi oleh seorang pemimpin. Walaupun setiap pemimpin itu memiliki gaya dan metode yang berbeda di dalam memainkan peran untuk memajukan madrasah.

Madrasah aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara memiliki visi:

Terwujudnya sumber daya manusia yang mandiri, berprestasi, berakhlak mulia, unggul dan terampil.

Sedangkan misi Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara:

1. Menumbuhkembangkan semangat penghayatan dan pengalaman ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari
2. Mewujudkan potensi madrasah yang mandiri melalui pendayagunaan SDM yang handal dan pengelolaan yang efektif dan efisien
3. Menjadikan madrasah yang unggul secara akademis dan non akademis
4. Menjadikan peserta didik yang terampil dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dari data profil sekolah MAN 1 Aceh Tenggara pada tahun ajaran 2021/2022 yang peneliti dapatkan, tenaga pendidik atau guru yang bertugas di MAN 1 Aceh Tenggara berjumlah 56 orang, ditambah dengan tenaga kependidikan sebanyak 7 orang, sedangkan jumlah siswa keseluruhan di tahun 2021/2022 ialah 957 siswa.

Siswa MAN 1 Aceh Tenggara terdiri dari 2 jurusan, yaitu MIA DAN IIS dan seluruh siswa memiliki jumlah 957 siswa. Di MAN 1 Aceh Tenggara juga memiliki sarana dan prasarana yang memadai, diantaranya adalah, memiliki total ruang belajar siswa sebanyak 21 ruangan, ditambah ruangan kepala sekolah sebanyak 1, dan ruangan guru 3, ruang tata usaha 1, laboratorium fisika, kimia, biologi, komputer dan bahasa semua digabungkan menjadi 5 ruangan, ruangan perpustakaan 1, masjid 1, ruangan BK 1, toilet siswa 6, toilet guru 2, rumah dinas guru 4, gedung serba guna 1, pos satpam 1, kantin 5, ruang UKS 1.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan merupakan suatu organisasi yang memiliki struktur organisasi tertentu. Dalam struktur organisasi MAN 1 Aceh Tenggara, kepala sekolah adalah pemegang jabatan tertinggi di sekolah. Disamping kepala sekolah sebagai top leader tentu keberhasilan sekolah dalam hal ini tidak bisa dilepaskan dari peranan wakil kepala sekolah yang membantu menjalankan roda kepemimpinan dalam meningkatkan dan mengembangkan sekolah berdasarkan bidang-bidang yang ada.

Adapun wakil yang ada di MAN 1 Aceh Tenggara ialah, wakil kurikulum, wakil kesiswaan, wakil humas, wakil sarana dan prasarana. Dapat dilihat dari struktur organisasi MAN 1 Aceh Tenggara.

Kegiatan belajar di MAN 1 Aceh Tenggara dimulai pada 07. 30 dan diberi kompensasi 10 menit bagi siswa yang terlambat ke sekolah, dan sekolah berakhir pada 13. 20 bagi siswa yang dikelas reguler, dikelas eksklusif siswa pulang pada jam 16. 30, pada jam 08. 00 proses belajar mengajar telah dimulai, kemudian di beberapa kelas setiap harinya akan menjalankan shalat dhuha pada jam 09. 20, kemudian pada jam 10. 30 siswa diberi istirahat selama 15 menit, kemudian melanjutkan pelajaran, dan selesai shalat dzuhur para siswa reguler pulang.

Dalam belasan tahun kebelakang MAN 1 Aceh Tenggara selalu mengadakan kegiatan positif yang berbasis islami, setiap seminggu sekali tepatnya di hari jumat siswa dan guru/staff di MAN 1 Aceh Tenggara mengadakan jumat berkah yang diisi dengan ceramah oleh para ustadz dengan tujuan memberikan ilmu-ilmu tentang agama islam lebih dalam kepada siswa. Dan di MAN 1 Aceh Tenggara juga dilakukan layanan konseling bergilir setiap kelas dan setiap harinya, mengenalkan layanan-layanan konseling, melakukan bimbingan kelompok, dan konseling kelompok dan dibumbui dengan pandangan islam.

Kegiatan intrakurikuler di MAN 1 Aceh Tenggara adalah Pramuka, OSIM (Organisasi Siswa Intra Madrasah), Sedangkan ekstrakurikulernya adalah pramuka, Silat, Tari, dan Paskibra. Kegiatan ini juga tidak diwajibkan untuk semua siswa, kegiatan ini dilakukan bagi siswa yang ingin mengasah kemampuan dan mencari pengetahuan dalam bidangnya masing-masing.

Kegiatan-kegiatan tersebut diberikan tanggung jawab kepada para guru yang menekuni bidang tersebut, dan ditetapkan oleh kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, dan kepala sekolah juga wakil sarana dan prasarana juga mendorong kegiatan tersebut dengan mempedulikan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh siswa-siswa yang ikut dalam kegiatan ekstrakurikuler maupun intrakurikuler.

Pembahasan

1. Perilaku Agresif Siswa MAN 1 Aceh Tenggara

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku agresif siswa MAN 1 Aceh Tenggara berbeda-beda. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, para siswa yang berperilaku agresif ini mempunyai perilaku yang bermacam-macam ada yang berperilaku agresif secara verbal dan ada yang berperilaku agresif secara non verbal.

Secara verbal mengucapkankata-kata kasar, membantah, dll. Sedangkan secara nonverbal, subjek ini sering melanggar peraturan sekolah seperti terlambat ke sekolah, pakaian tidak dirapikan, dll. Dampak perilaku agresif ini berimbas padadiri pribadi, sosial, belajar. siswa melakukan tindakan agresif karena faktor internal, lemahnya kontrol diri dapat sulit mengendalikan emosi, maka dari itu seseorang yang memiliki kontrol diri yang lemah maka ia akan mudah bertindak agresif pada siapapun. dan faktor eksternal, lingkungan keluarga yang kurang baik dapat menimbulkan dampak negatif terhadap subjek, sehingga subjek melakukan tindakan agresif.

Saat meneliti dilapangan, peneliti juga melihat secara langsung bagaimana siswa tersebut melakukan tindakan berperilaku agresif, ada siswa yang sedang menjahili temannya, dan ada siswa yang sedang memaki temannya dengan kata-kata yang tidak baik, kemudian ada siswa yang menendang meja sampai melukai temannya.

Adapun kecendrungan berperilaku agresif dalam buku yang berjudul “perkelahian pelajar potret siswa smu di DKI Jakarta” adalah berarti tingkah laku dalam tataran kawasan afektif. Afektif merupakan aspek tingkah laku yang mencakup perasaan dan emosi serta menggambarkan sesuatu diluar ruang lingkup kesadaran, misalnya:

- a. Minat
- b. Motivasi
- c. Nilai
- d. Keyakinan
- e. Aspirasi
- f. Konsep diri, dan sebagainya

Status afeksi seseorang terdiri dari tiga komponen yaitu emosi, kognisi, dan tingkah laku. Keterangan tersebut ditambahi dengan kecenderungan berperilaku agresif, ini berarti agresif dalam pengertian sifat agresif dari sebuah kecenderungan berperilaku seseorang, meskipun demikian ada pandangan yang mengatakan bahwa agresif merupakan wujud perilaku, bukan suatu emosi, motif, atau suatu sikap.

Dapat disimpulkan bahwaperilaku agresif pada siswa biasanya terjadi karna adanya dorongan dari dalam diri, baik dipengaruhi oleh pikiran, atau dipengaruhi oleh lingkungan sosial yang membawa siswa tersebut untuk melakukan perilaku yang menyimpang, biasanya perilaku ini dipengaruhi juga oleh tekanan-tekanan yang ada didalam diri seseorang.

2. Jenis perilaku Agresif Siswa MAN 1 Aceh Tenggara

Brigham dalam Rifah mendefenisikan agresif sebagai “perilaku yang ditujukan untuk menyakiti oranglain baik secara fisik maupun psikologis, dimana orang lain tersebut tidak ingin disakiti. Samuel mendefenisikan agresivitas sebagai perilaku yang menyebabkan luka fisik atau psikologis pada seseorang makhluk hidup lain atau mengakibatkan kerusakan pada benda

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jenis perilaku agresif di MAN 1 Aceh Tenggara bermacam-macam, ada perilaku agresif fisik langsung, agresif fisik pasif langsung, agresif fisik aktif tidak langsung, agresif fisik pasif tidak langsung, agresif verbal aktif langsung, agresif verbal pasif langsung, agresif verbal aktif tidak langsung, agresif verbal pasif tidak langsung. Dari macam-macam jenis perilaku agresif yang ada di MAN 1 Aceh Tenggara, perilaku agresif fisik langsung, agresif verbal aktif langsung, agresif fisik pasif tidak langsung, adalah perilaku yang sering muncul di diri siswa, perilaku ini seperti membully, mengejek, berkata kasar dan berkelahi. Perilaku ini juga sering dilontarkan oleh siswa-siswa di MAN 1 Aceh Tenggara, hanya saja bedanya perilaku ini ada yang menimbulkan keributan atau permasalahan oleh teman-teman lainnya, dan ada juga yang hanya sekedar bermain-main dengan temannya, atau ada juga yang refleks berkata kasar atau mengejek, yang tidak memicu keributan tetapi merupakan tindakan perilaku agresif yang dilontarkan oleh siswa MAN 1 Aceh Tenggara.

Jenis perilaku agresif ini juga dibenarkan oleh Guru BK MAN 1 Aceh Tenggara, yang dimana guru BK tersebut menjelaskan bahwasanya jenis perilaku agresif yang dilakukan oleh siswa MAN 1 Aceh Tenggara hampir rata-rata menunjukan agresif fisik langsung, agresif verbal aktif langsung, agresif fisik pasif tidak langsung.

Teman siswa yang berperilaku agresif juga membenarkan bahwasanya siswa-siswa yang berperilaku agresif tersebut lebih sering melakukan tindakan seperti memaki, membully, dan berkata kasar, tetapi tidak menutup kemungkinan juga teman lainnya juga sering melakukan tindakan non verbal seperti menendang, dan berkelahi, biasanya tindakan ini dilakukan diawali dari perilaku memaki, atau berkata kasar

terlebih dahulu, kemudian lalu dilanjutkan dengan tindakan perilaku non verbal seperti berkelahi, dan memukul teman lainnya.

Dapat disimpulkan disini bahwa jenis perilaku agresif di MAN 1 Aceh Tenggara bermacam-macam, tetapi jenis perilaku agresif yang lebih dominan terlihat ialah agresif fisik langsung, agresif verbal aktif langsung, agresif fisik pasif tidak langsung,, dan perilaku ini juga dibenarkan oleh Guru BK, Teman siswa, dan siswa itu sendiri, dan Guru BK di MAN 1 Aceh Tenggara juga mengoptimalkan cara menuntaskan masalah-masalah tersebut, dari mulai memberikan layanan bimbingan kelompok atau konseling kelompok dibarengi dengan nasihat, dan memberikan konseling individu kepada siswa yang bermasalah.

Dalam hal ini apa yang dilakukan guru BK sudah menjadi yang semestinya, walau memang metode yang dilakukan tersebut tidak sepenuhnya berhasil, karna banyaknya faktor yang menyebabkan proses tersebut terhambat. Guru BK juga tersebut juga menunjukkan lembar siswa yang yang bermasalah kepada peneliti dengan berbagai cara penuntasannya, dalam lembar terus hampir rata-rata permasalahan sudah dituntaskan, dan siswa yang masalahnya sudah tuntas tersebut juga diberikan lagi bimbingan individu seperti diarahkan lagi kearah yang baik, dan diberi nasihat kembali, agar siswa tersebut juga tidak melakukan tindakan-tindakan yang seperti itu lagi kedepannya.

Dan bagi siswa yang permasalahannya belum dituntaskan, guru BK biasanya mengkonseling kembali siswa tersebut sampai permasalahan siswa tersebut tuntas, tetapi memang proses tersebut membutuhkan waktu yang lumayan lama, dikarenakan permasalahannya ada di siswa itu sendiri, seperti malas ketika dipanggil keruang BK, jarang sekolah, dan tidak mendengarkan nasihat atau anjuran yang diberikan oleh guru BK itu sendiri.

Dan menurut peneliti sendiri, siswa-siswa yang melakukan perilaku agresif tersebut saat dikonseling tidak berhasil ialah:

- a. Merasa tidak percaya diri saat melakukan proses konseling
- b. Kurangnya kepercayaan siswa kepada guru BK
- c. Siswa merasa takut jika dimarahi oleh guru
- d. Siswa merasa tidak ada yang mengerti dirinya

Pendapat peneliti juga didukung oleh Gladding(2009) yang menjelaskan bahwa ada macam jenis klien yang enggan (reluctant), dan klien yang resisten (resistant).

- a. Klien yang enggan, adalah klien yang dirujuk oleh orang ketiga dan setingkali tidak termotivasi untuk mencari bantuan (unmotivated to seek help).
- b. Klien yang resisten, adalah klien yang tidak mau atau menolah perubahan. Individu semacam ini, mungkin mereka sendiri yang menghendaki konseling, tetapi mereka tidak bersedia untuk melalui ras sakit yang dituntut untuk terjadinya perubahan, mereka bertahan pada tingkah lakunya sekarang, meskipun tingkah lakunya ini tidak produktif dan disfungsional
- c. Setting fisik
Konseling dapat terjadi dimana saja, tetapi setting fisik yang nyaman, dapat meningkatkan proses menjadi lebih baik. Salah satu hal yang dapat membantu atau merugikan proses konseling adalah tempat dimana konseling itu berlangsung.
- d. Kualitas klien
Kualitas dapat dilihat dari kesiapan klien untuk berubah, konseling baru bisa dimulai kalau orang tersebut sudah siap untuk menerjunkan diri mereka sendiri kedalam proses perubahan
- e. Kualitas konselor

Konselor yang berkualitas sangat mendukung berhasilnya konseling. Ada beberapa karakteristik umum yang harus dipenuhi oleh seorang konselor supaya dapat membantu terjadinya perubahan dalam diri klien yang dihadapinya.

Berdasarkan keterangan diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa jenis perilaku agresif yang ada di MAN 1 Aceh Tenggara ada dua jenis, agresif fisik langsung, agresif verbal aktif langsung, agresif fisik pasif tidak langsung, dan perilaku perilaku agresif ini bisa diselesaikan secara tuntas dengan metode yang ada, dan juga sebagai guru BK harus bisa memahami keadaan siswa tersebut pada saat hendak mengkonseling siswa itu sendiri.

3. Faktor penyebab perilaku agresif siswa MAN 1 Aceh Tenggara

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penyebab perilaku agresif siswa MAN 1 Aceh Tenggara dalam berperilaku agresif ialah faktor lingkungan di sekolah itu sendiri, adanya ajakan dari teman sebaya dikelas membuat siswa-siswa tersebut melakukan perilaku agresif.

Hampir semua siswa bermasalah yang menjadi subjek penelitian ini berkata bahwa siswa tersebut melakukan tindakan perilaku agresif karna adanya ajakan dari teman sebaya atau teman di sekolah itu sendiri. perilaku itu juga mereka lakukan karna sering diejek tidak gaul oleh temannya jika tidak melakukan perilaku yang tidak baik, dan sering diremehkan atau dimarah oleh guru ketika mereka melakukan perilaku agresif ini.

Teman sekelas siswa yang menjadi subjek juga membenarkan bahwasanya ada siswa yang berperilaku agresif ini umumnya baik, dan diluar sekolah dia juga dianggap menjadi teman yang ramah, akan tetapi ketika disekolah dia menjadi lebih agresif karna sering bersama teman-temannya tersebut.

Guru BK juga membenarkan bahwa hampir semua faktor penyebab siswa yang berperilaku agresif disekolah ini ialah dikarenakan faktor lingkungan, dari hasil proses konseling yang guru BK lakukan oleh beberapa siswa selama dia bekerja ialah, hampir semuanya siswa tersebut melakukan tindakan tersebut karena faktor lingkungan,

Menurut howard anak yang cenderung memiliki perilaku agresif atau kurang mampu dalam mengekspresikan kemarahannya dalam negatif, faktor penyebab munculnya perilaku agresif pada siswa 2 faktor yaitu:

- a. Faktor internal atau faktor yang berasal dari dalam diri anak seperti mengalami frustrasi, depresi, dan keinginan yang tidak terpenuhi,
- b. Faktor eksternal atau faktor yang berasal dari luar diri anak seperti pengaruh lingkungan (keluarga, masyarakat, sekolah), pengaruh media masa yang menampilkan "tontonan" kekerasan, serta adanya hukuman fisik yang diberikan oleh orangtua sehingga menjadi contoh bagi anak.

Menurut surya faktor pencetus anak suka berperilaku agresif antara lain:

1. Anak merasa kurang diperhatikan atau terabaikan
2. Anak selalu merasa tertekan karena mendapat perlakuan kasar.
3. Anak kurang merasa dihargai atau disepelkan.
4. Tumbuhnya rasa iri hati pada anak
5. Sikap agresif merupakan cara komunikasi anak
6. Pengaruh kurang harmonisnya hubungan dalam keluarga
7. Pengaruh tontotan aksi kekerasan dari media TV
8. Pengaruh pergaulan yang buruk

Selain permasalahan diatas, banyak juga siswa yang merasakan kurangnya edukasi mengenai berperilaku yang baik dari sekolah atau dari guru BK sendiri, dan

permasalahan tersebut ditambahi oleh guru yang tidak peduli atau cuek kepada murid yang berperilaku kurang baik.

Oleh karena itu peneliti berharap agar pihak sekolah lebih tepatnya kepada wakil kesiswaan dan guru BK lebih mengedepankan layanan-layanan dan lebih sering lagi memberikan nasihat mengenai berperilaku yang baik disekolah, agar para siswa juga dapat menerapkan nasihat tersebut di lingkungan sekolah MAN 1 Aceh Tenggara.

Hasil temuan diatas sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nara Jati Pangarsa 2017 dengan judul "Identifikasi Faktor Penyebab Perilaku Agresif Pada Siswa Kelas 8 Smp Negeri 4 Ngaglik", hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu faktor penyebab perilaku agresif pada siswa ialah faktor lingkungan atau teman sebaya, subjek berada pada satu gerombolan rata-rata memiliki perilaku agresif menurut catatan guru BK. Selain hal tersebut ketiga subjek juga memiliki teman-teman diluar sekolah yang perilakunya sama menurut beberapa teman sekelas yang mengetahui hal tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa:

1. Perilaku agresif siswa disekolah MAN 1 Aceh Tenggara yang telah di data selama 3 bulan kebelakangan adalah berjumlah 9 siswa, siswa ini didata dengan seberapa sering dia melakukan perilaku agresif, dan perilaku agresif yang ditunjukkan siswa berbeda-beda, perilaku ini ditandai dari tingkat perilaku agresif yang dilakukannya. Dan contoh perilaku yang sering ditujukan oleh siswa ialah, membullying, memaki, menendang, dan berkelahi.
2. Jenis perilaku agresif yang ditujukan siswa MAN 1 Aceh Tenggara ialah jenis perilaku agresif fisik langsung, agresif fisik pasif tidak langsung, agresif verbal aktif langsung contohnya seperti memaki dan menghina teman memukul dan berkelahi dengan teman sebaya.
3. Faktor penyebab perilaku agresif di MAN 1 Aceh Tenggara adalah faktor eksternal, dan internal. Tetapi dalam kasus ini, peneliti mendapati bahwasanya subjek penelitian / siswa MAN 1 Aceh Tenggara dipengaruhi karna adanya faktor lingkungan dari teman sebaya atau teman sekelas siswa tersebut disekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Nora. 2018. Perkembangan Peserta Didik. (Yogyakarta: Deepublish).
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi 11). Jakarta: Bumi Aksara.
- Ahmadi, Abu dan Dra. Nur Uhbiyati, 2006. Ilmu Pendidikan Cetakan ke II, PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Al-Ghazali, 1994. Mi'raj as-Salikhin, al-saqafat al-islamiyat, Kairo.
- Anantasari. 2006. Menyikapi perilaku agresif anak. (Yogyakarta: Tim Pustaka familia Yogyakarta).
- Anggito, Albi. Johan Setiawan. 2018 metodologi penelitian kualitatif (Sukabumi: CV. Jejak)
- Dayakisni. T. 2006. Psikologi Sosial. (yogyakarta: UMM Press).

- Dr. Hj. Khairiah, M. Pd. Kesempatan Mendapatkan Pendidikan Dalam Kajian Tingkat Pendidikan dan Pendapatan Keluarga (Pustaka belajar: Yogyakarta, 2018).
- Dzul Fahmi, Persepsi, (Anak Hebat Indonesia:Yogyakarta, 2021).
- Firdauz, Mei Tuhfaz. 2013. "Faktor-faktor Penyebab Perilaku Agresif pada Siswa di SMP Kelurahan Gedung Asem Surabaya". Jurnal BK UNESA
- Golmen, Daniel, Kecerdasan Emosional Edisi Terjemahan Cetakan Ke 9 Gramedia, Jakarta, 1999.
- Surya, Muhammad. 1988. Dasar-Dasar Bimbingan Dan Penyuluhan (Konseling), (Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan)
- Susanti. 2021. Persepsi dan Cara Pemberian Pendidikan Seksual pada Anak TK, (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata).
- Susantyo, Badrun. 2016. "Faktor-Faktor Determinan Penyebab Perilaku Agresif Remaja Di Permukiman Kumuh Dikota Bandung" Sosio Konsepsia.
- Taufik, Ahmad. 2019. Analisis Karaktersistik Peserta Didik. Jakarta.
- Yoedo. Sihambodo, Faktoryang Mempegaruhi Persepsi Khalayak Mahasiswa Pendetang UGM Terhadap Siaran Pawartos Ngayogyakarta Jogja TV, Jurnal Al-Ahar Indonesia(2020).